

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib untuk ditunaikan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (muzaki). Zakat bertujuan untuk menyucikan harta yang dimiliki setiap Muslim. Harta zakat akan disalurkan kepada mustahik melalui amil. Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyebutkan bahwa pemberdayaan dana zakat untuk memenuhi kebutuhan hidup para mustahik. Mustahik terdiri dari delapan asnaf, yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Sabilillah dan Ibnussabil. Dana zakat yang didistribusikan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan konsumtif dan produktif.

Menurut sudut pandang ekonomi, zakat merupakan ibadah yang dapat turut serta dalam pemberdayaan umat. Muslim yang berzakat bukan saja mensucikan jiwa dan hartanya, tetapi juga mensejahterakan penerima dan masyarakat. Potensi ekonomi umat Islam cukup besar untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yaitu melalui potensi penerimaan zakat, infak, shodaqoh (ZIS) (Immamudin, 2007).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi yang diberi kewenangan atau ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat masyarakat. Organisasi pengelola zakat mengalami pertumbuhan secara pesat. Terdapat dua macam organisasi pengelola zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah. Berdasarkan statistik zakat nasional, pada tahun 2017 lalu organisasi pengelola zakat di Indonesia berjumlah sebanyak 603. 548 diantaranya adalah BAZNAS (48 BAZNAS provinsi dan 514 BAZNAS kabupaten/kota) dan 55 lainnya merupakan LAZ (19 LAZ nasional, 11 LAZ provinsi, dan 25 LAZ kabupaten/kota).

Terdapat prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang harus diikuti dan ditaati agar pengelolaan dapat berhasil sesuai yang diharapkan, di antaranya: (1) Prinsip Keterbukaan, (2) Prinsip Sukarela, (3) Prinsip Keterpaduan, (4) Prinsip

Profesionalisme, (5) Prinsip Kemandirian (Sudarwati & Sayekti, 2011). Selain itu, prinsip akuntabilitas juga diperlukan dalam organisasi pengelola zakat. Penerapan akuntabilitas dapat dilihat dari pelaporan keuangannya. Namun akuntabilitas pada organisasi nirlaba sendiri masih tergolong rendah karena minimnya penyampaian informasi pada masyarakat (Rini, 2016). Dibuktikan oleh penelitian Rini (2016) yang menunjukkan hasil bahwa hanya satu dari 19 OPZ di Indonesia yang menerapkan pelaporan keuangan melalui internet.

Latifah et al. (2019), menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan LAZNAS oleh masyarakat dan BAZNAS oleh pemerintah jika ditinjau dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS telah menerapkan kelima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, independent, dan fairness*. Sedangkan LAZNAS juga telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*, namun masih belum seutuhnya. LAZNAS masih kurang dalam penerapan prinsip *accountability, independent*. Adanya *Good Corporate Governance* yang baik, secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa zakat yang mereka bayarkan telah/akan digunakan secara efisien dan efektif oleh organisasi pengelola zakat (Latifah et al., 2019). Sebagai tindak lanjut dari penelitian tersebut, penelitian ini juga ingin membandingkan pengelolaan LAZNAS oleh masyarakat dan BAZNAS oleh pemerintah jika ditinjau dari penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengelolaan zakat juga berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi ini juga membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai zakat dengan cepat selain dari fungsinya sebagai saluran pembayaran zakat. Beberapa lembaga zakat telah berkolaborasi dengan platform *e-commerce* untuk menyediakan fasilitas bagi muzaki dalam membayar zakat, infak, dan *shadaqah* (ZIS) sehingga mempermudah transaksi. Selain itu, beberapa organisasi pengelola zakat juga menggunakan situs web dan platform media sosial. Beberapa aplikasi terkait zakat juga dikembangkan, termasuk Muzaki Corner yang dikembangkan oleh BAZNAS.

Adanya penghimpunan zakat secara *online* juga secara tidak langsung membutuhkan adanya pertanggungjawaban atas dana-dana yang terhimpun secara *online* pula. Hal ini untuk memudahkan muzaki dalam mengawasi pendistribusian dana zakat serta mengakses laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pelaporan pengelolaan dana zakat secara *online* oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat disajikan di masing-masing *website* resmi yang dimiliki. Pelaporan berbasis internet ini mencerminkan nilai akuntabilitas dan transparansi pada organisasi pengelola zakat. Akuntabilitas dan transparansi pada organisasi pengelola zakat juga mempengaruhi tingkat kepercayaan muzaki. Salah satu upaya untuk mempengaruhi orang adalah dengan menyediakan informasi yang sesuai dan selalu *update* (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017). Tingginya nilai akuntabilitas dan transparansi, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk menyalurkan dana zakatnya melalui organisasi pengelola zakat. Semakin tinggi dana zakat yang terhimpun, maka semakin tinggi pula dana termanfaatkan yang didistribusikan organisasi pengelola zakat kepada mustahik. Dengan begitu, tujuan adanya pengelolaan zakat yaitu untuk mengatasi kemiskinan dapat dicapai.

Penggunaan media internet dalam menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, dalam hal ini melalui *website* perusahaan, sering disebut sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* (IFR) suatu perusahaan diukur dengan indeks IFR, salah satunya pengukuran indeks IFR yang telah dikembangkan oleh Cheng *et al.* Penilaian indeks IFR terdiri atas empat komponen yaitu *isi/content*, *ketepatanwaktuan/timeliness*, *pemanfaatan teknologi/technology*, dan *dukungan pengguna/user support*.

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi penilaian IFR untuk menilai pelaporan keuangan berbasis internet yang sudah dilaksanakan oleh organisasi pengelola zakat di Indonesia. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul: **Analisis Perbandingan Indeks Internet Financial Report (IFR) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi (BAZNASPROV) di Indonesia**. Penulis membandingkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan oleh LAZNAS dan BAZNASPROV menggunakan indeks *Internet Financial Reporting*

(IFR) beserta keempat komponen penilaian yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi/*technology*, dan dukungan pengguna/*user support*. Adanya IFR merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi oleh organisasi pengelola zakat. Tinggi rendah IFR pada organisasi pengelola zakat juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan muzaki. Kualitas IFR yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pula kepercayaan muzaki kepada organisasi pengelola zakat.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Latifah dkk., 2019 menerangkan bahwa kepercayaan muzaki kepada organisasi pengelola zakat masih rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa dalam lingkungan pemerintahan terdapat sistem yang lemah dan tidak transparan yang mana terdapat indikasi kekhawatiran dari masyarakat bahwa zakat yang diserahkan tidak sampai kepada yang berhak menerimanya. Tingkat akuntabilitas dan transparansi pada organisasi nirlaba masih rendah, sedangkan keduanya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan muzaki dalam membayar zakat pada organisasi pengelola zakat (Hasrina, Yusri, & Sy, 2018). Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat juga dapat menjadi penyebab kesenjangan antara besarnya potensi zakat dan nominal zakat yang diterima (Canggih et al., 2017).

Mengingat pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana organisasi pengelola zakat melakukan praktik pelaporan di internet. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana organisasi tersebut memanfaatkan teknologi dalam konteks pelaporan. Penelitian terkait organisasi nirlaba di Indonesia masih langka. Sejauh pengetahuan penulis, sampai saat ini masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mempelajari pelaporan berbasis internet oleh organisasi pengelola zakat. Terlebih belum ada penelitian yang menggunakan indeks IFR yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* dalam penilaian organisasi pengelola zakat. Kurangnya transparansi pada organisasi pengelola zakat dapat menimbulkan ketidakpercayaan di mata masyarakat dan citra kurang baik untuk sebuah organisasi. Sehingga temuan dari penelitian ini dapat menawarkan

beberapa wawasan terkait pelaporan organisasi pengelola zakat secara *online*. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen isi/*content* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas ketepatanwaktuan/*timeliness* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas pemanfaatan teknologi/*technology* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas dukungan pengguna/*user support* IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV di Indonesia.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa komparasi indeks IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV yang ada di Indonesia. Pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pada LAZNAS dan BAZNASPROV yang memiliki *website* resmi sendiri dan sudah berdiri lebih dari 2 tahun. Terdapat 32 observasi dalam penelitian ini, yaitu 15 LAZNAS dan 17 BAZNASPROV. Indikator penilaian terdiri dari empat komponen, yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi/*technology*, dan dukungan pengguna/*user support*. Penilaian dilakukan berdasarkan *website* masing-masing lembaga. Uji komparasi dilakukan menggunakan pendekatan *independent sample t test*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan pada indeks IFR antara LAZNAS dan BAZNASPROV. Analisis pada setiap komponen indeks IFR, menunjukkan bahwa hanya komponen pemanfaatan teknologi/*technology* yang menunjukkan perbedaan pada LAZNAS dan BAZNASPROV. Sedangkan komponen isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, dan dukungan pengguna/*user support* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang dilakukannya penelitian. Pada bagian ini akan menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teori yang menjadi acuan pada penelitian ini, *review* penelitian terdahulu yang terkait, hipotesis dan hasil analisis, serta kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta prosedur pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan meliputi uraian data penelitian dan hasil pengujian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan terkait pembahasan pada penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, beserta saran-saran yang diberikan kepada beberapa pihak untuk pengembangan teori dan hasil penelitian.